



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI LEMBAGA TAHFIZH RIUNG HUFFAZH INDONESIA JATISAMPURNA BEKASI

Puspita Sulistyaningsih

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: sulistyaningsihpuspita@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh Indonesia?, 2) Bagaimana pengorganisasian peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh Indonesia ?, 3) Bagaimana pelaksanaan dalam peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh Indonesia?, 4) Bagaimana pengawasan dalam peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh Indonesia?, 5) Bagaimana evaluasi dalam peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh Indonesia?. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa : 1) Adanya pengaruh peningkatan mutu terhadap pelatihan dan ujian yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. 2) Banyaknya pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memiliki *syahadah qiro'at* dan sertifikat al-Qur'an Metode Ummi. 3) Terdapat beberapa pendidik dan tenaga kependidikan yang melanjutkan sekolah ke jenjang S1 dan S2.

Kata Kunci: Manajemen, Peningkatan Mutu, Lembaga Tahfizh

Abstract

Subject matter in this research are: 1) Laying down requisite guidelines in improving educators' quality and its manpower in the Institute of Tahfizh Riung Huffazh Indonesia, 2) Educators and education manpower's quality improvement in the Institute of Tahfizh Riung Huffazh Indonesia, 3) Implementation on improving educators and its manpower's quality in the Institute of Tahfizh Riung Huffazh Indonesia, 4) The supervision of educators and its manpower's improvement quality in the Institute of Tahfizh Riung Huffazh Indonesia, 5) The evaluation of management improvement on educators' quality in the Institute of Tahfizh Riung Huffazh Indonesia. The applied research method in this research are observation, interview and documentation. The result concluded: 1) Quality improvement occurred on account of educators' and education manpower's trainings, 2) The number of educators and education's manpower who acquire *syahadah qiro'at* and Ummi Method al-Qur'an, 3) The number of educators and education manpower extending their study to graduate school.

Keyword: Management, Quality Improvement, Tahfizh Institut

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar yang sangat mendasar dan sangat strategis, karena melalui pendidikan suatu bangsa akan bangkit dan berkembang (Syaban, 2022). Program mencerdaskan kehidupan bangsa adalah cita-cita negara sebagai mana yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia. Manajemen pendidikan adalah parameter dalam dunia pendidikan bagus tidaknya mutu sebuah pendidikan. Hal ini sangat tergantung pada manajemennya (Ahmad Afan, 2015). Banyak problem yang terjadi dalam dunia pendidikan, terutama pada bidang agama dan tahfiz dikarenakan oleh tidak tepatnya sasaran dan kebijakan yang diambil oleh kepala lembaga dalam sebuah lembaga pendidikan. Untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan tersebut, maka perlu adanya suatu kajian atau penelitian ke arah itu, supaya pendidikan agama dan tahfiz mempunyai mutu yang baik dan signifikan bagi kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama (Meliani et al., 2021).

Dalam perkembangan agama dan bidang al-Qur'an Indonesia yang mayoritas adalah penduduk muslim, seharusnya mengedepankan apa yang menjadi dasar pada sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Di sinilah peran lembaga tahfiz yang menjunjung perbaikan dalam pembacaan al-Qur'an, baik tartil, fashohah dan kelancaran, Membicara persoalan pendidikan, tidak hanya bertumpu pada pendidikan formal (madrasah), tetapi harus secara komprehensif aktivitas pendidikan terjadi. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, tidak mengenal ruang dan waktu serta batasan usia. Pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan bukan hanya guru di madrasah, melainkan juga keluarga atau masyarakat, ini merupakan hal yang mendasar. Sebenarnya, lembaga pendidikan Islam telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan (Annas, 2017).

Beberapa upaya peningkatan mutu seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan, peningkatan manajemen pendidikan, dan pengadaan serta perbaikan sarana prasarana pendidikan merupakan langkah maju untuk menjadikan lembaga pendidikan Islam lebih berkualitas. Maka, dalam manajemen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan menuntut sumber daya (pimpinan, guru, dan tenaga administrasi) memiliki kemampuan profesional dan integritas dalam mengelola pendidikan (Warisno, 2019).

Kedua, program pembangunan pendidikan lebih menekankan kepada penyediaan input, seperti: guru, kurikulum, fasilitas, buku dan alat peraga serta

sumber belajar yang lainnya. Ketiga, upaya serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat rendah. Pola pengembangan dan penyelenggaraan system pendidikan nasional telah menjauhkan lembaga pendidikan dari lingkungan masyarakat. Oleh karena itu tidaklah heran jika partisipasi masyarakat pada umumnya lebih mendukung banyak mendukung input tertentu (dana) dari pada proses (pengambilan keputusan, monitoring, pengawasan dan akuntabilitas). formal merupakan wadah kerjasama sekelompok orang yaitu kepala madrasah, staf, guru-guru, pegawai dan santri untuk mencapai tujuan madrasah yang telah direncanakan dan ditetapkan (Ridho, 2017).

Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas itu mutlak memerlukan manajemen yang baik agar terarah (Munandar, 2020). Untuk itu diperlukan peran pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten yaitu memiliki pengetahuan (*knowledge-based worker*) dan memiliki keterampilan (*multiskilling worker*) sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Kepala lembaga harus menguasai seluruh sektor pendidik dan tenaga kependidikan, keberadaan seorang kepala lembaga dalam lingkungan lembaga, sangat begitu nyata. Peran tenaga kependidikan memiliki peranan dalam menetapkan wawasan, kreatifitas, dan ciri-ciri peserta didik. Jadi, tenaga kependidikan yang berpengalaman dalam melakukan kewajibannya secara profesional, lalu menciptakan mutu peserta didik yang berkualitas. Dengan tercapainya target pendidikan benar-benar tergantung pada keterampilan dan kecerdasan kepala sekolah sebagai pemimpin (Pendidikan, 2022).

Proses penelitian ini dilakukan dalam pembahasan persoalan yang dikategorikan dalam manajemen peningkatan mutu dalam lingkup pendidik dan tenaga kependidikan, pada prinsipnya manajemen peningkatan mutu pendidikan, diberikan kepada madrasah wewenang untuk mengevaluasi madrasah. Munculnya program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan ini, sebagai perubahan pola manajemen dari pendekatan sentralisasi menuju pendekatan desentralisasi. Kebijakan ini merupakan reformasi pada ruang lingkup kependidikan di Indonesia, termasuk Lembaga Tahfiizh Riung Huffazh Indonesia. Bidang penyelenggaraan manajemen berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan secara umum berlangsung baik, namun jika dikaitkan dengan fokus penelitian ini, maka penelusurannya diarahkan kepada manajemen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh Indonesia, baik dari segi sumber daya, pengelolaan dan juga sarana yang masih belum memenuhi standar minimal, sementara antusias masyarakat sangat tinggi untuk menyekolahkan

anaknya di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh Indonesia, terkait pengembangan agama dan bacaan al-Qur'an khususnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*), dengan suatu pendekatan kualitatif etnografi naturalistik. Data Teknik pengumpulan data dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan hasil maksimal dengan langkah-langkah yang benar serta menepis kekeliruan yang sekecil-kecilnya. Teknik pengumpulan data pada umumnya pertama adalah wawancara mendalam, kedua teknik observasi dan ketiga teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh peneliti, hal-hal yang dilakukan oleh informan-informan tersebut terkait dalam manajemen untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga tahfizh Riung Huffazh Indonesia, Jatisampurna, Bekasi tahun 2021/2022 sebagai berikut:

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh

a. Kualifikasi Mutu

Peningkatan mutu pendidik dan kependidikan yang ada di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh dibuat mengacu pada regulasi yang telah ditetapkan pemerintah terutama kementerian agama selanjutnya peningkatan mutu Pendidikan yang ada di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh juga menyesuaikan situasi dan kondisi lembaga, baik kultur masyarakat, sumberdaya, lingkungan dan juga sumber dana. Kegiatan perencanaan program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga tahfizh Riung Huffazh salah satunya yaitu memberikan kesempatan, memfasilitasi, memberi ijin dan mendukung penuh untuk guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut, karena hal ini merupakan salah satu cara lembaga agar menyesuaikan standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Dengan demikian kualifikasi mutu dari manajemen perencanaan yang dilakukan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh sudah mencakup semua hal dengan baik dimana dengan demikian tujuan dari fungsi manajemen perencanaan dapat tercapai dengan baik sehingga berimbas pada tujuan lembaga dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas lembaga tersebut berdasarkan studi dokumentasi dalam perencanaan

peningkatan mutu pendidik dan kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh menjabarkan dalam perencanaan program peningkatan mutu pendidikan berjangka.

b. Kapasitas Pengembangan Mutu

Pengembangan kapasitas mensiratkan pada pengembangan kemampuan yang sudah ada dan merujuk kepada konstruksi kapasitas sebagai proses kreatif dalam menggali kapasitas yang belum terlihat. Untuk melakukan pengembangan kapasitas mutu pendidik dan tenaga kependidikan Lembaga Tahfizh Riung Huffazh mengadakan program pembinaan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat dalam program lembaga itu ada program pendalaman IT, Bimtek keuangan, bimtek pustakawan, inovasi pembelajaran, program mulatqo dan setoran hafalan, sedangkan supervisi, pembinaan personal masuk pada program kerja kepala lembaga.

Selain itu, pendidik dan tenaga kependidikan pun diberikan kesempatan untuk mengikuti seminar, *workshop*, bimbingan, pelatihan, pengisinya pun beragam, baik dari lembaga itu sendiri yang sudah memiliki kompetensi lebih tinggi ataupun dari luar, hal ini bertujuan agar berjalan dengan fungsi dan kinerja masing-masing. Lembaga ini sangat berperan dan mensupport keikutsertaan pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan fasilitas pembelajaran, baik menyediakan tempat ataupun fasilitas lain yang dibutuhkan dalam mengajar. Kegiatan perencanaan program peningkatan mutu Pendidikan dilaksanakan dilaksanakan sebelum tahun anggaran dimulai, antara bulan November-Desember. Kemudian dalam merencanakan peningkatan pendidik dan kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh, dilakukan dengan melibatkan semua pihak yang berkompeten, baik secara internal, seperti halnya pendidik dan tenaga kependidikan, ataupun secara eksternal, seperti komite, tokoh masyarakat, kementrian agama dan juga pihak lain lain yang dianggap mampu mendukung kegiatan tersebut.

2. Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh

Lembaga pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai sepenuhnya. Pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala Lembaga Tahfizh Riung Huffazh mengacu kepada dua aspek utama, yaitu mengelompokkan

dahulu bidang-bidang kerja yang dibutuhkan oleh lembaga dalam penyelenggaraan proses pendidikan, misalnya: penentuan guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan latar belakang mengajar, petugas piket, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, dan lain-lain, dan yang kedua pembagian tugas, yaitu perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, dengan tujuan agar ada kesesuaian antara tugas yang diberikan dengan kemampuan dan dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan lembaga.

a. Menentukan Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian di lembaga ini kami terapkan beberapa langkah aspek, di sini kami memiliki dua aspek utama, yaitu mengelompokkan dahulu bidang-bidang kerja yang dibutuhkan oleh lembaga dalam penyelenggaraan proses pendidikan, kedua yaitu perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Pengelompokkan dan pembagian tugas tersebut dilakukan oleh kepala lembaga dibantu dengan supervisor khususnya kepala unit/ direktur unit. Langkah pertama yaitu memulai dengan proses identifikasi dengan melihat latar belakang pendidikan, beban kerja setiap pendidik dan tenaga kependidikan, pengalaman, kinerja, loyalitas, dan masukan- masukan dari para wakil kepala lembaga.

Agar penggolongan pekerjaan dan pembagian tugas dapat sesuai, menurut penjelasan kepala lembaga, pembagian ini berdasarkan kemampuan. Karena beda pendidik dan tenaga kependidikan berbeda pula kemampuannya. Namun, terkadang dilakukan penukaran agar memudahkan sesuai dengan *skill* dan berjalan masing-masing fungsi pengorganisasian.

3. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh

Pelaksanaan sering juga disebutkan penggerakkan serta merangsang seluruh individu atau personil organisasi madrasah untuk melaksanakan tugas dengan antusias dan berkemampuan dengan baik. Untuk pelaksanaan program peningkatan mutu di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh Indonesia tidak dapat dijadwalkan secara terperinci, karena lembaga hanya dapat mendorong dan memfasilitasi semampunya. Lembaga ini memberikan kebebasan pada setiap pendidik dan tenaga

kependidikan untuk menempuh pendidikan sesuai jenjang dan itu dibahas pada rapat, agar dapat bergilir. Hal ini telah disesuaikan dengan kalender pendidikan dan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Untuk kuota yang diberikan pada tahun 2021 adalah 3 orang untuk melanjutkan ke jenjang S-2, sedangkan untuk pengambilan ijazah atau *sanad* dari *masyaikh* dalam dan luar negeri pun 3 orang saja agar tidak terjadi kekosongan pendidik.

Mengenai pelaksanaan peningkatan mutu pendidik pelaksanaannya sesuai dengan keputusan pada rapat siapa saja yang akan melanjutkan sekolahnya dan dibatasi setiap tahunnya, agar tidak mengganggu pembelajaran atau kegiatan di lembaga.

4. Pengawasan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh

Pengawasan dimaksudkan agar penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumberdaya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Pengawasan program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga ini dilakukan oleh kepala lembaga, pengawas lembaga/supervisor, dan juga komite, mereka hadir dalam setiap kegiatan dan memantau jalannya setiap kegiatan. Selain itu pengawasan juga berjalan setiap hari guna memastikan setiap program yang dilaksanakan oleh pendidik dan juga tenaga kependidikan, apabila ada program yang tidak sesuai maka akan menjadi bahan evaluasi.

Pengawasan program peningkatan mutu tenaga pendidik di lembaga dilakukan oleh kepala lembaga dibantu para wakil kepala lembaga dan pengawas lembaga, mereka ini hadir secara langsung dalam kegiatan- kegiatan yang melibatkan pendidik, seperti kegiatan belajar mengajar, workshop, bimtek, mereka memantau jalannya kegiatan dan memberikan arahan-arahan serta menegur apa bila kegiatan berjalan tidak sesuai dengan semestinya. Hal ini dilakukan oleh kepala lembaga dibantu oleh supervisor yaitu saya sendiri dan dilaksanakan setiap hari.

Pengawasan mengenai program peningkatan mutu pendidik di lembaga selalu dilakukan pada setiap program yang dilaksanakan tak hanya itu pemantauan mutu pendidik juga dilakukan setiap harinya dimana kepala lembaga dibantu dengan kordinator supervisor dan pengawas lembaga selalu bergantian berkeliling untuk memastikan

semua kegiatan berjalan dengan semestinya. Keadaan ini memungkinkan mutu pendidik terus terjaga dengan baik, apabila ada program atau kegiatan yang tidak sesuai maka kepala lembaga akan mengarahkan secara langsung dan menjadikan hal tersebut bahan evaluasi kepala lembaga yang akan dibahas saat rapat. Hal tersebut juga diberlakukan untuk pendidik pada Lembaga Tahfizh Riung Huffazh.

5. Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa penilaian keberhasilan program peningkatan mutu pendidik dan kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh dilakukan berdasarkan penilaian pada kinerja guru yang terfokus pada tugas pokok guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, yang ditopang oleh kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru yaitu, (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Selain itu evaluasi ini dinilai berdasarkan kinerja yaitu, 1) Mempunyai kecakapan dan menguasai segala seluk beluk bidang tugasnya. 2) Mempunyai keterampilan yang baik dalam melaksanakan tugasnya. 3) Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya. 4) Mencapai hasil kerja dengan baik, dalam arti kualitas maupun kuantitas.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan atau permasalahan yang ada pada program peningkatan mutu pendidik dan kependidikan, pelaksanaannya empat sampai dengan enam minggu pertama di awal rentang waktu dua semester. Hasil penilaian digunakan kepala lembaga untuk menyusun program peningkatan kedisiplinan selanjutnya. Penilaian terhadap kinerja ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang diadakan, penilaian berdasarkan tugas pokok yaitu merencanakan pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik. Penilaian biasanya dilakukan dalam dua tahap, yaitu oleh lembaga di awal tahun dan akhir tahun oleh dinas. Penilaian itu sendiri menyangkut perencanaan, kelengkapan perangkat, melaksanakan pembelajaran dan cara menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik.

Faktor pendukung di lembaga ini yaitu memiliki pendidik dan tenaga kependidikan mayoritas sudah strata 1 dan memiliki syahadah/sertifikat qur'an bekerja sama kepada pihak lembaga karena lembaga berperan memenuhi kebutuhan unit, sarana dan prasarana sudah cukup memadai bagi proses pembelajaran, dan pendidik dan tenaga kependidikan disini saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu lembaga. Selain itu faktor pendukung pada manajemen tenaga pendidik tersebut yaitu saling bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan, fasilitas yang cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi/ penilaian pada pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh sudah baik.

KESIMPULAN

Dari hasil perencanaan peningkatan mutu pendidik dan pendidikan tiga tahun terakhir semua guru telah memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang disarankan oleh lembaga dan pemerintah. Pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala Lembaga Tahfizh Riung Huffazh mengacu kepada dua aspek utama, yaitu mengelompokkan dahulu bidang-bidang kerja yang dibutuhkan oleh lembaga dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Pelaksanaan pembinaan mutu di Lembaga Tahfizh Riung Huffazh dalam hal ini kepala lembaga telah melaksanakan semua tahapan sesuai dengan dengan semestinya dimana kepala lembaga selaku pimpinan organisasi selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada pelaksana program diatas agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan, kepala lembaga juga senantiasa memberikan bimbingan dalam pengambilan keputusan, memberikan ruang untuk kordinasi antara pelaksana program dengan kepala madrasah selaku pimpinan.

Untuk pengawasan, Lembaga Tahfizh Riung Huffazh Indonesia ini menggunakan tiga metode yaitu pendahuluan, proses dan umpan balik Evaluasi yang diterapkan di lembaga ini bersifat objektif dan normatif. Yang bersifat objektif penilaian terhadap kinerja yaitu kesesuaian antara program dengan pelaksanaan dilapangan serta tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sedangkan yang bersifat normatif yaitu tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama dan prakarsanya terhadap lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Afan, Z. (2015). Urgensi Manajemen Pendidikan Islam. *Ummul Quro*, 5(Jurnal Ummul Qura Vol V, No 1, Maret 2015), 24-37. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>

- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132–142.
- Meliani, F., Alawi, D., Yamin, M., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Digitalisasi Kurikulum di SMP Islam Cendekia Cianjur. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 653–663.
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Pendidikan. (2022). Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6593–6601. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9183>
- Ridho, A. (2017). Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah (Kajian Minat Masyarakat dan Prinsip Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam). *Fikrotuna*, 6(2), 655–677. <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3096>
- Syaban, M. (2022). KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Marwan Syaban. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender, Dan Agama*, 12 Nomor 2, 131–141.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>